


Pengaruh Karakter Religius Terhadap Perilaku Seksual Siswa Kelas 6 SD Islam Al-Bayan Wiradesa Pekalongan
Roma Aristiyanto^{1*}, Triana Indrawati²^{1,2} IAIN Pekalongan

*e-mail: arisaris811@gmail.com

Submitted: March 11, 2022

Revised: April 12, 2022

Approved: April 21, 2022

Abstrak: Pada era sekarang berpacaran adalah hal yang umum terjadi di kalangan siswa sekolah dasar. Terjadinya *trend* berpacaran menyebabkan hal-hal yang berdampak negatif. Perilaku seksual tersebut dapat terjadi karena kurangnya pembatas diri seperti rendahnya karakter religius siswa. Artikel ini ditujukan untuk menyelidiki pengaruh karakter religius terhadap perilaku seksual siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini *field research* menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengambil subjek siswa kelas 6 SD Islam Al-Bayan Wiradesa Pekalongan. Terdapat populasi dari kelas 6 (6A dan 6B) yang berjumlah 47 siswa, yang seluruh populasinya digunakan menjadi sampel (*total sampling*). Data-data dikumpulkan menggunakan pernyataan angket *skala likert*. Hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistik dari analisis pendahuluan, uji prasyarat, dan uji hipotesis menggunakan SPSS V.26. Didapat data karakter religius siswa yang sangat tinggi sebesar 107,87, perilaku seksual yang sangat rendah sebesar 30,38, dan adanya pengaruh signifikan yang negatif antara karakter religius terhadap perilaku seksual sebesar 95,4%.

Kata Kunci: *karakter religius, perilaku seksual, remaja, sekolah dasar.*

Abstract: *In today's era dating is a common thing among primary school student. The occurrence of this dating trend causes things that have a negative impact. This sexual behavior can occur because of the lack of self-limiting such as the low religious character of students. This article is intended to investigate the effect of religious character on sexual behavior of elementary school students. This type of research is a field research using a quantitative approach and taking the subject of students class 6 SD Islam Al-Bayan Wiradesa Pekalongan. There is a population of class 6 (6A and 6B) totaling 47 students, the entire population is used as a sample (total sampling). The data were collected using a Likert scale questionnaire statement. The results of the data are processed through statistical calculations from preliminary analysis, prerequisite tests, and hypothesis testing using SPSS V.26. The data obtained from the students' religious character is very high at 107.87, sexual behavior is very low at 30.38, and there is a significant negative influence between religious characters on sexual behavior by 95.4%.*

Keywords: *religious character, sexual behavior, adolescent, primary school.*

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar (7-12 tahun) seharusnya disibukkan dengan aktivitas tugas perkembangannya namun dengan dinamisnya kehidupan sosial, saat ini anak usia sekolah dasar sudah disibukkan dengan aktivitas berpacaran. Hal ini tentunya membutuhkan perhatian khusus dari semua pihak karena perilaku berpacaran pada anak sekolah dasar akan menimbulkan efek negatif kedepannya mengingat anak adalah generasi penerus bangsa.

Pola perilaku berpacaran anak-anak usia sekolah dasar dipengaruhi oleh tontonan sinetron percintaan dan remaja dalam televisi, video-video youtube, media social yang mereka akses tanpa batas, serta lingkungan yang di dominasi oleh orang dewasa. Kehadiran tayangan percintaan di televisi membuat stimulus bagi anak-anak untuk berimajinasi lalu merealisasikannya ditambah dengan dorongan hasrat masa pubertas yang sedang mereka alami. Perilaku berpacaran tentunya tidaklah pantas dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar, kegiatan berpacaran dilakukan layaknya seperti orang dewasa yakni dengan melakukan perbuatan asusila, memberikan perhatian, memiliki sapaan khusus yang menunjukkan bahwa mereka berpasangan. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor yang memicu anak-anak sekolah dasar ingin membina hubungan dengan berpacaran: 1) Tayangan televise, film dan sinetron percintaan dan remaja, 2) Tayangan video pornografi dalam media social, 3) Factor lingkungan dan pergaulan, 4) Kurang perhatian orang tua, 5) Kurang pembinaan moral dan agama, 6) Mengikuti *trend* yang berkembang (ikut-ikutan) (Purnamasari, 2019: 89).

Pada usia anak sekolah dasar (6-12 tahun) anak berada pada masa perkembangan emosi dan sosial. Anak mulai menunjukkan kesadaran minat perbedaan fisik laki-laki dan perempuan pada usia 6-7 tahun, pada usia 8 tahun anak mulai mengacu pada masalah seks, pada usia 9 tahun anak mulai mendiskusikan seks dengan temannya, dan pada usia 10 tahun khususnya pada remaja putri telah belajar tentang menstruasi dengan temannya, seperti halnya remaja putra mulai membicarakan seks. Anak yang memasuki usia 10 tahun minat terhadap materi seksual dan kebutuhannya meningkat drastis. Menurut Santrock, anak usia akhir (11-12 tahun) sebenarnya dikelilingi oleh tiga lingkungan berbeda, yaitu keluarga, teman, dan iklim sekolah. Ketiga kondisi ini secara kontras mempengaruhi perkembangan dan kemajuan anak-anak yang sedang menuju pubertas (Sulistiyawati & Lindawati, 2018: 104).

Dalam jurnal Lenny Irmawaty menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual, salah satunya aspek religius. Darmasih menyatakan ada pengaruh pemahaman tingkat agama terhadap perilaku seksual pranikah, semakin baik pemahaman tingkat agama, maka perilaku seksual pranikah remaja semakin baik dan sebaliknya.

Alasan melakukan hubungan seksual pranikah adalah tingkat religius yang rendah (Irmawati, 2013: 49). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa karakter religius dapat mempengaruhi perilaku seksual siswa.

Perilaku seksual

Menurut Soekidjo Notoatmodjo perilaku seksual remaja adalah tindakan yang dilakukan oleh remaja yang berhubungan dengan dorongan seksual yang datang baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya (Notoatmodjo, 2011: 268). Saswono juga mengungkapkan bahwa perilaku seksual adalah perilaku tunggal yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan berbeda jenis maupun dengan sesama jenis. Jenis tingkah laku yang muncul dapat berfluktuasi dari sensasi kekaguman terhadap tingkah laku berpacaran, bercumbu, dan berhubungan badan (Sarwono, 2012: 174). Demikian pula dalam Nugraha mengungkap bahwa seksualitas adalah sarana di mana orang merasakan dan mengekspresikan sifat esensial dan kualitas seksual yang tidak biasa, seperti berciuman, berpelukan, menyentuh dada atau menyentuh bagian pribadi, hingga melakukan hubungan intim (Sarwono, 2012: 174).

Jadi, perilaku seksual adalah keinginan untuk melakukan suatu tindakan akibat adanya dorongan seksual yang datang baik dari dalam diri maupun dari luar. Bentuk orientasi perilaku seksual pun bisa dengan lawan jenis maupun lawan jenis dan bentuk tingkah lakunya bermacam-macam di mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Dalam jurnal Achmad Sauri, Perilaku seksual menurut Kinsey meliputi 4 tahap yaitu: 1) Bersentuhan (*touching*), mulai dari berpegangan tangan sampai berpelukan. 2) Berciuman (*kissing*), mulai dari ciuman singkat hingga ciuman bibir dengan mempermainkan lidah (*deep kissing*). 3) Bercumbu, menyentuh bagian yang sensitif dari tubuh pasangan dan mengarah pada pembangkitan gairah seksual, dan 4) Berhubungan kelamin (Sauri, 2014: 351).

Dalam skripsi Supriyati (Supriyati, 2009: 26), Dianawati menyebutkan bahwa “bentuk perilaku seksual dibedakan atas dua kategori yaitu perilaku seksual yang dilakukan sendiri dan perilaku seksual yang dilakukan dengan orang lain”. Perilaku seksual yang dilakukan pada diri sendiri: 1) Masturbasi, 2) Fantasi seksual, dan 3) Membaca buku, gambar porno atau mengulas hiburan erotis di web dan VCD. Perilaku seksual yang dilakukan dengan orang lain: 1) Berpegangan tangan, 2) Berpelukan, 3) Berciuman, 4) *Necking*, 5) *Petting*, dan 6) Berhubungan seks (*Intercouse*).

Karakter Religius

M Furqon Hidayatullah menjelaskan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu lain (Hidayatullah, 2010: 12). Begitu juga pendapat Muslich seseorang dikatakan berkarakter apabila memiliki kualitas moral tertentu yang positif, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Muslich, 2011: 71).

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*). Ada pendapat ahli mengatakan bahwa proses pembentukan karakter manusia yakni turunan (hereditas) sebagian mengatakan lingkungan yang membentuk karakter kepribadian seseorang. Namun dapat diperhatikan bahwa kebiasaan seseorang akan membentuk karakter. Kepribadian dianggap sebagai ciri khas atau karakteristik atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan - bentukan yang diterima lingkungan, contohnya keluarga ketika masa kecil dan juga bawaan sejak lahir (Sulistyowati, 2012: 20-21).

Adapun kata esensial religius yaitu religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan dengan adanya kekuatan tuhan di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang mengandung makna sifat religi yang ada dalam diri seseorang. Religius sebagai nilai karakter seseorang digambarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional bahwa religius adalah mentalitas dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran dan rukun dengan pemeluk agama lain (Kemendiknas, 2010: 3).

Menurut Mustari berpendapat bahwa religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/ajaran agamanya. Begitu juga Ngainun Naim berpendapat bahwa nilai religius adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Mustari, 2014, 3). Menurut Yaumi, religius yaitu patuh melaksanakan perintah agama pada semua pengikut agama yang yakin pada ajaran agama yang haq. Pengakuan dan menerima keragaman keyakinan religius yang dimiliki menunjukkan apresiasi keyakinan serta kepercayaan yang menciptakan berlanjutnya kehidupan tentram dan harmonis di antara pengikut agama. Kerukunan masing-masing pemeluk agama memiliki arti hakikat toleransi dengan menghargai dan mengakui adanya pemeluk agama yang berbeda tanpa

memaksakan pemeluk agama yang lain untuk mengikuti ajaran agama kita sehingga terciptanya kerukunan satu sama lain (Yaumi, 2014: 85-86). Dalam jurnal Annur juga menyebutkan bahwa Religius berarti tingkat ketaatan seorang hamba pada Tuhannya dan dibuktikan dengan cara mengamalkan ajaran agamanya dan religius sejatinya adalah komitmen, yakni komitmen seorang hamba terhadap Tuhannya, Allah swt (Annur, 2020: 69).

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius adalah perilaku atau sikap yang dimiliki seseorang didasari dengan keyakinan dan pengalaman nilai ajaran agama sehingga terbentuk perilaku patuh dan dorongan taat terhadap aturan dan menjauhi larangan. Nilai religius mengandung arti adanya keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam diri manusia, bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan, perilaku manusia dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan yang telah diatur dalam agama dan bagaimana manusia bersikap terhadap pemeluk agama lain sesuai aturan dalam agama yang dianutnya.

Unsur karakter religius menurut Glock dan Stark ada lima dimensi dalam jurnal Moh Ahsanulhaq, yaitu: 1) Dimensi keyakinan (*Religious Belief*) Yaitu dimensi yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut, 2) Dimensi praktik agama (*Religious Practice*) yaitu dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya, 3) Dimensi pengalaman (*Religious Feeling*) yaitu dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural), 4) Dimensi pengetahuan agama (*Religious Knowledge*), dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi, 5) dimensi pengamalan atau konsekuensi (*Religious Effect*) yaitu dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah “kerja” dalam pengertian teologis digunakan disini (Ahsanulhaq, 2019: 24).

METODE

Jenis penelitian ini *Field Research* dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di kelas 6 SD Islam Al-Bayan Wiradesa Pekalongan dengan menggunakan sampel sebanyak

47 siswa (total sampling) dari seluruh populasi kelas 6A dan 6B, dan dilakukan selama 11 bulan dari bulan Maret 2021 sampai dengan Januari 2022.

Variabel bebas dari penelitian ini yaitu karakter religius dengan menggunakan 4 indikator seperti yang diungkapkan Glock dan Stark yaitu Dimensi keyakinan, praktek agama, pengamalan atau akhlak, dan pengalaman atau penghayatan, untuk dimensi pengetahuan tidak diikut sertakan karena kurang dapat menggambarkan karakter religius. Untuk variabel terikat dari penelitian ini adalah perilaku seksual menggunakan 5 indikator dengan gabungan 4 teori tahapan perilaku seksual dari Kensey (perilaku seksual bersentuhan, berciuman, bercumbu, dan berhubungan kelamin) dan 1 teori bentuk perilaku seksual dari Dianawati (perilaku seksual yang dilakukan pada diri sendiri). Kemudian kedua variabel disusun dalam bentuk instrument angket (skala *likert*) dengan 4 penskoran (tidak pernah, kadang-kadang, selalu, dan sering) dengan jumlah pernyataan atau soal sebesar 46 item untuk variabel karakter religius dan 26 item untuk variabel perilaku seksual. Angket ini terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitas sebelum digunakan di lapangan (analisis pendahuluan) dengan menggunakan subjek *tryout* 37 siswa di SDN Cepokokuning Kab. Batang.

Tabel 1. *Blue Print Item* (Karakter Religius)

No	Dimensi	Indikator
1	Keyakinan (Akidah)	Yakin dengan adanya Allah
		Yakin kepada para malaikat
		Yakin kepada Nabi/Rosul
		Yakin kepada kitab-kitab Allah
		Yakin akan adanya Surga dan Neraka
		Yakin akan adanya qadha dan qadar
2	Pengalaman (Penghayatan)	Merasa dekat/akrab dengan Allah
		Merasa doa-doanya sering terkabul
		Merasa tentram dan bahagia kerana menuhankan Allah
		Pasrah diri secara positif
		Perasaan bersyukur kepada Allah
		Perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah
3	Praktek Agama (Syari'ah)	Melakukan sholat
		Melakukan puasa
		Melakukan zakat
		Membaca al-quran
		Melakukan zikir.
		Membaca doa
4	Pengamalan (Akhlak)	Suka menolong
		Berlaku jujur
		Menjaga amanat orang lain
		Menjaga lingkungan hidup
		Meminta maaf dan memaafkan
		Jumlah

Tabel 2. Blue Print Item (Perilaku Seksual)

No	Objek seksual	Bentuk perilaku seksual	Indikator	
1	Diri sendiri	Dilakukan pada diri sendiri	Mantrubasi	
			Fantasi Seksual	
			Menonton porno	
2	Dengan orang lain	Bersentuhan	Berkhalwat (berdua-duaan)	
			Berpegangan tangan	
			Merangkul	
			Membelai	
			Berciuman	
			Mencium pipi	
		Mencium kening		
		Bercumbu	Berciuman bibir	
			Berpelukan	
			Petting	
		Hubungan layaknya suami istri	intercourse	Necking
			Jumlah	

Setelah itu dilakukan uji prasayat (uji normalitas dan uji linieritas) dan analisis uji hipotesis (uji regresi linier sederhana dan koefisiensi determinasi) untuk mengetahui berdasarkan hipotesis bahwa H_0 “Tidak terdapat pengaruh signifikan negatif karakter religius terhadap perilaku seksual siswa kelas 6 SD Islam Wiradesa Pekalongan”, Sedangkan H_1 “Terdapat pengaruh signifikan negatif karakter religius terhadap perilaku seksual siswa kelas 6 SD Islam Wiradesa Pekalongan”. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS V.26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam analisis pendahuluan perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas sebelum instrument angket disebarluaskan ke lapangan. Dari jumlah sampel untuk tryout 38 maka didapat $r_{tabel} = 0,320$ pada taraf signifikansi 5%. Melalui perhitungan SPSS, untuk nomor item instrumen karakter religius didapat nilai di bawah r_{tabel} yaitu pada nomor item 2, 3, 9, 11, 12, 16, 17, 26, 27, 40, 42, 44, 45, dan 4, dan Untuk nomor item instrumen perilaku seksual didapat nilai di bawah r_{tabel} yaitu pada nomor item 15. Kemudian nomor item tersebut dibuang dan disusun kembali kembali dengan jumlah 32 item pernyataan untuk karakter religius dan 25 item pernyataan untuk perilaku seksual.

Tabel 3. Reliabilitas X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	32

Tabel 4. Reabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	25

Dalam uji reliabilitas menggunakan SPSS didapat hasil pada tabel diatas. Dengan nilai Alpha > 0,90 maka dapat dikatakan lembaran item pernyataan ini mempunyai nilai reliabilitas sempurna.

Sebelum memasuki uji normalitas perlu mencari diskripsi statistik masing-masing variabel dan didapat hasil angket yang menggunakan sampel 47 siswa kelas 6 SD Islam Al-Bayan Wiradesa Pekalongan. Kemudian data kita olah menggunakan SPSS dan didapat deskripsi tatistic:

Tabel 5. Diskripsi Statistik x

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev	Variance
Karakter Religius	47	38	89	127	5070	107.87	10.423	108.636
Valid N (listwise)	47							

Selanjutnya kita ukur kecenderungan skor menggunakan rumus dan didapat kategori interval sebagai barikut:

Tabel 6. Interval Variabel Y

Skala	Kategori
< 56	Sangat Rendah
56 - 71	Rendah
72 - 87	Sedang
88 - 103	Tinggi
≥ 104	Sangat Tinggi

Dari perhitungan diperoleh *mean* sebesar 107,87. Jika dilihat dari kategori interval maka harga mean tersebut masuk ke dalam kategori sangat tinggi, sehingga karakter religius kelas 6 SD Islam Al-Bayan Wiradesa Pekalongan sangat tinggi. Kemudian data kita olah menggunakan SPSS dan didapat deskripsi statistik:

Tabel 7. Diskripsi Statistik Y

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev	Variance
Perilaku Seksual	47	11	25	36	1428	30.38	2.763	7.633
Valid N (listwise)	47							

Selanjutnya kita ukur kecenderungan skor menggunakan rumus dan didapat kategori interval sebagai berikut:

Tabel 8. Interval Variabel Y

Skala	Kategori
< 44	Sangat Rendah
44 - 55	Rendah
56 - 68	Sedang
69 - 80	Tinggi
≥ 81	Sangat Tinggi

Dari perhitungan diperoleh *mean* sebesar 30,38. Jika dilihat dari kategori interval maka harga *mean* tersebut masuk ke dalam kategori sangat rendah, sehingga perilaku seksual kelas 6 SD Islam Al-Bayan Wiradesa Pekalongan sangat rendah.

Dari perhitungan uji normalitas *one-sampel kolmogorov-smirnov* menggunakan SPSS didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59322387
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.109
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,096. Karena nilai 0,096 > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Untuk uji linieritas dengan menggunakan bantuan program SPSS didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Seksual * Karakter Religius	Between Groups	342.606	24	14.275	36.948	.000
	Linearity	334.918	1	334.918	866.847	.000
	Deviation from Linearity	7.688	23	.334	.865	.634
	Within Groups	8.500	22	.386		
	Total	351.106	46			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Sig. Deviation from linearity* yaitu 0,634. dikarenakan nilai $0,634 > 0.05$ maka pola hubungan antar variabel karakter religius dengan perilaku seksual adalah linier.

Setelah melakukan tahapan uji prasyarat (uji normalitas dan uji linieritas) maka perlu melakukan uji hipotesis yang diawali dengan uji regresi linier sederhana. Berikut adalah perhitungan uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS:

Tabel 11. Uji F

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	334.918	1	334.918	931.014	.000 ^b
	Residual	16.188	45	.360		
	Total	351.106	46			

a. Dependent Variable: Perilaku Seksual

b. Predictors: (Constant), Karakter Religius

Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 931,014 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel bebas (karakter religius) terhadap variabel terikat (perilaku seksual) pada kelas 6 di SD Islam Al-Bayan Wiradesa Pekalongan.

Tabel 12. Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.309	.919		63.420	.000
	Karakter Religius	-.259	.008	-.977	-30.513	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Seksual

Berdasarkan olah data pada tabel diatas maka persamaan dalam penelitian ini adalah $Y = a + bX$, $Y = 58,309 + (-0,259X)$. maka dapat disimpulkan bahwa nilai konsta sebesar 58,309 menyatakan bahwa apabila karakter religius (X) bernilai nol maka perilaku seksual siswa (Y) bernilai 58,309, dan koefisien regresi sebesar -0,259 menyatakan bahwa setiap pengurangan koefisien variabel karakter religius (X) sebesar 1, maka akan terjadi penurunan nilai perilaku seksual (Y) sebesar -0,259 atau dapat dikatakan ada penambahan nilai perilaku seksual (Y) sebesar 0,259.

Dari $n=47$ maka didapat $Df = 45$ jika dicari pada daftar t_{tabel} akan memperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,014, adapun kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut: H_0 ditolak, H_1 diterima: apabila $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan H_0 diterima, H_1 ditolak: apabila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dari uji t di atas tingkat signifikansi variabel karakter religius (X) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -30,513 < -2,014$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Karakter religius berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku seksual siswa.

Selanjutnya yang terakhir yaitu uji koefisiensi determinasi, diperoleh data dari perhitungan SPSS sebagai berikut:

Tabel 13. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.954	.953	.600

a. Predictors: (Constant), Karakter Religius

Dari tabel di atas, nilai korelasi sebesar 0,977. Pengujian koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,954, artinya presentase sumbangan dari variabel karakter religius (X) terhadap variabel perilaku seksual (Y) sebesar 95,4% sedangkan 4,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil data dapat dilihat bahwa siswa kelas 6 SD Islam Al-Bayan Wiradesa memiliki karakter religius yang tinggi. Dalam hal ini siswa kelas 6 di SD Islam Al-Bayan sangat baik dalam aspek dimensi karakter religius sesuai dengan teori Glock dan Stark yang meliputi : 1) Dimensi keyakinan (*Religious Belief*), 2) Dimensi praktik agama (*Religious Practice*), 3) Dimensi pengalaman (*Religious Feeling*), dan 4) dimensi pengamalan atau konsekuensi (*Religious Effect*). Karakter religius sangat penting karena dapat meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan-nya, berhubungan dengan Tuhan-nya, perilaku dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan yang telah diatur dalam agama dan bersikap terhadap pemeluk agama lain sesuai aturan dalam agama yang dianutnya,

sehingga siswa kelas 6 di SD Islam Al-Bayan dapat terhindar dari hal-hal negatif yang dapat merengut masa depan hidupnya.

Sedangkan data untuk perilaku seksual siswa kelas 6 SD Islam Al-Bayan Wiradesa Pekalongan menunjukkan dalam kategori sangat rendah. Dalam hal ini siswa kelas 6 di SD Islam Al-Bayan sangat baik karena sangat minim terjadi perilaku seksual, sesuai dengan teori perilaku seksual dari Dianawati dan Kensey dan yaitu: 1) perilaku seksual yang dilakukan pada diri sendiri, 2) Perilaku seksual bersentuhan, 3) Berciuman, 4) bercumbu, dan 5) Berhubungan kelamin. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kelas 6 SD Islam Al-Bayan mampu mengontrol keinginan untuk melakukan suatu tindakan akibat adanya dorongan seksual yang datang baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Dari data yang ada juga menemukan fakta adanya pengaruh signifikan negatif kedua variabel, dalam arti semakin tinggi karakter religius siswa semakin rendah perilaku seksualnya, begitu juga sebaliknya. Hasil ini juga diperkuat dari jurnal Lenny Irmawaty yang menyatakan ada pengaruh pemahaman tingkat agama terhadap perilaku seksual pranikah, semakin baik pemahaman tingkat agama, maka perilaku seksual pranikah remaja semakin baik dan sebaliknya. Siswa kelas 6 SD Islam Al-Bayan Wiradesa Pekalongan memiliki karakter religius dengan kategori sangat tinggi dan memiliki perilaku seksual dengan kategori sangat rendah. Sedangkan pengaruh dari variabel karakter religius terhadap perilaku seksual sebesar 95.4% dan sisanya 4,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan data adanya pengaruh yang kuat, disarankan karakter religius siswa harus tetap terjaga agar terhindar dari perilaku seksual yang dapat merengut masa depan hidupnya.

SIMPULAN

Karakter religius siswa kelas 6 di SD Islam Al-Bayan Wiradesa termasuk dalam kategori sangat baik. Terbukti dari hasil skor sebesar 5070 dengan nilai terendah 89 dan nilai tertinggi 127. Selain itu, angket tersebut juga memiliki nilai rata-rata sebesar 107,87. Nilai rata-rata tersebut berada pada interval lebih dari 104 yang masuk pada kategori sangat tinggi dan Siswa kelas 6 SD Islam Al-Bayan Wiradesa memiliki perilaku seksual yang sangat rendah terbukti dari hasil penelitian yang diambil dari angket yang disebarakan kepada 47 responden memperoleh skor sebesar 1428 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 36. Selain itu, angket tersebut juga memiliki nilai rata-rata sebesar 30,38. Nilai rata-rata tersebut berada pada interval kurang dari 44 yang masuk pada kategori sangat rendah.

Hasil korelasi antara variabel X dan variabel Y yang didapat dari analisis data penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan signifikan. *R Square* (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,954 dapat diartikan bahwa adanya

pengaruh sebesar 95,4% antara variabel karakter religius terhadap variabel perilaku seksual. Nilai $t_{hitung} -30,513 < -2,014$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan negatif antara karakter religius terhadap perilaku seksual kelas 6 SD Islam Al-Bayan Wiradesa Pekalongan dalam hal ini H_1 diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. (2) 1.
- Annur, Aan Fadia. 2020. "Pengaruh Motivasi dan Religiusitas Terhadap Komitmen Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan". *Jurnal Madaniyah*. (10) 1.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Irmawaty, Lenny. 2013. "Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. (9) 1.
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Muslich, M.. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamasari, Rif'ah. 2019. "Hubungan Kedewasaan Dini dan Perilaku Pacaran Terhadap Kematangan Emosi Pelajar Sekolah Dasar", *Jurnal Tunas Bangsa*. (6) 1.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sauri, Achmad. 2014. "Pengaruh Komunikasi antar Pribadi Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMKN 1 Tenggara Kutai Kartanegara". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. (2) 1.
- Sulistiyawati, Ari Lindawati. 2108. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Berpacaran pada Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Kebidanan*. (4) 2.
- Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Pramana.

Supriyati. 2009. "Hubungan Tingkat Perkembangan Moral Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa Yang Bertempat Tinggal di Pusat Kegiatan Siswa (PKM) UNNES Tahun 2008/2009". *Skripsi: UNNES*.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.